



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 2 (2) Agustus 2023: 492-501

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Sekar Laut, Tbk Periode 2015 – 2020

Aprilianzani Susanti^{1*}, Namira Soraya Nasution², Naomi Florencia Napitupulu³, Ani Meryati⁴

^{1,2,3,4}Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: zanisusantiii@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima (1 Juli 2023) Disetujui (15 Juli 2023) Diterbitkan (1 Agustus 2023)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PT Sekar Laut periode 2015 - 2020, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan statistik deskriptif. Data yang dianalisis berupa data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan software SPSS versi 26 untuk mengolah data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Sekar Laut. Sampel penelitian meliputi laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi selama periode 2015 - 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, modal memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih, yang ditunjukkan oleh nilai thitung lebih besar dari ttabel dengan signifikansi kurang dari 0,05. Penjualan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada periode yang sama. Secara simultan, modal dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, mengindikasikan bahwa peningkatan modal dan penjualan berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>
	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p>
<p>Keywords: <i>Working capital; Sales; Net profit; Financial performance</i></p>	<p><i>This study aims to determine the effect of Working Capital and Sales on Net Income at PT Sekar Laut for the period 2015 - 2020, both partially and simultaneously. The research methods used is quantitative analysis and descriptive statistics. The data analyzed is quantitative data from the company's financial statements. This study uses SPSS software version 26 to process the data. The population in this study is all financial statements of PT Sekar Laut. The research sample includes financial statements in the form of balance sheets and income statements for the period 2015 - 2020. The results of the study indicate that partially, capital has a significant effect on net income, as indicated by the t-value greater than the t-table with a significance of less than 0.05. Sales are also proven to have a</i></p>

significant effect on net income in the same period. Simultaneously, capital and sales have a significant effect on net income, indicating that the increase in capital and sales contributes positively to the company's financial performance

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan dan keberlanjutan operasional perusahaan. Salah satu elemen kunci dalam kinerja keuangan adalah laba bersih, yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mengurangi biaya operasional untuk mencapai keuntungan. Laba bersih tidak hanya sekadar hasil akhir dari operasional, tetapi juga menjadi indikator efisiensi dalam penerapan strategi bisnis, seperti pengelolaan modal dan optimalisasi aktivitas penjualan. Dua faktor utama yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih adalah modal dan penjualan. Modal, baik dari sumber internal maupun eksternal, berperan dalam mendukung operasional dan investasi untuk meningkatkan produktivitas serta daya saing. Di sisi lain, penjualan menjadi penentu keberhasilan strategi pemasaran dan distribusi, yang berkontribusi langsung terhadap pendapatan dan laba perusahaan.

PT Sekar Laut, perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman, menghadapi tantangan kompleks seiring perubahan lingkungan bisnis dan meningkatnya persaingan. Produk yang dihasilkan, seperti kerupuk, bumbu masak, dan makanan siap saji, dipasarkan di dalam maupun luar negeri. Fluktuasi pasar dan perubahan preferensi konsumen menuntut PT Sekar Laut untuk mengelola modal secara efektif dan meningkatkan penjualan guna mempertahankan dan meningkatkan laba bersih. Pengelolaan modal yang baik memungkinkan perusahaan berinvestasi dalam inovasi produk dan memperluas jaringan distribusi, sementara peningkatan penjualan melalui strategi pemasaran yang efektif akan menghasilkan pendapatan yang stabil dan berkontribusi terhadap laba bersih.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh modal dan penjualan terhadap kinerja keuangan di berbagai industri. Beberapa studi fokus pada dampak modal terhadap efisiensi operasional, sementara yang lain menyoroti pentingnya penjualan dalam meningkatkan profitabilitas. Namun, penelitian yang menggabungkan analisis modal dan penjualan secara komprehensif dalam konteks industri makanan dan minuman masih terbatas. Selain itu, belum ada studi yang secara spesifik mengevaluasi pengaruh dua variabel tersebut terhadap laba bersih PT Sekar Laut selama periode 2015 – 2020, yang mencakup kondisi pasar yang dinamis dan tantangan eksternal, seperti perubahan pola konsumsi, fluktuasi harga bahan baku, dan ketidakpastian ekonomi global.

Tabel 1
Data Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015 - 2020

Tahun	Modal Kerja	Penjualan	Laba Bersih
2015	Rp. 30.626.075.144	Rp. 745.107.731.208	Rp. 176.612.466.750
2016	Rp. 53.384.288.666	Rp. 833.850.372.883	Rp. 209.998.246.771
2017	Rp. 55.636.319.150	Rp. 914.188.759.779	Rp. 232.604.036.560
2018	Rp. 137.386.564.495	Rp. 1.045.029.834.378	Rp. 259.701.367.064
2019	Rp. 85.070.882.557	Rp. 1.281.116.255.236	Rp. 312.077.588.553
2020	Rp. 132.620.461.508	Rp. 1.253.700.810.596	Rp. 323.801.318.865

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dan peningkatan penjualan dapat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih”

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh modal dan penjualan terhadap laba bersih PT Sekar Laut selama periode 2015 – 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterkaitan antara modal, penjualan, dan laba

bersih. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan strategi bisnis perusahaan dalam menghadapi tantangan eksternal, serta membantu PT Sekar Laut mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya di masa mendatang.

KAJIAN LITERATUR

Modal Kerja

Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Ini berarti modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan setiap harinya dan menjadi investasi untuk masa yang akan datang. Modal kerja dapat diartikan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja lebih berfokus kepada aktiva lancar atau disebut modal kerja kotor yang terdiri dari komponen kas, sekuritas, piutang, persediaan dan pembiayaan. Modal Kerja sangat penting bagi kelangsungan operasional Perusahaan untuk membiayai perolehan bahan baku, membayar gaji karyawan, memelihara inventaris, dan menjalankan tugas operasional harian, hal ini sangat penting untuk keberlangsungan operasi suatu bisnis. Dengan memiliki working capital yang cukup, perusahaan dapat menjaga likuiditas dan menghindari masalah keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja operasionalnya.

Menurut Kasmir (2019: 250) “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar”. Menurut Wulandari dan Yudha (2019,42). Indikator modal kerja bersih dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Penjualan

Menurut Philip Kotler yang dikutip oleh Eman Suherman dalam bukunya yang berjudul “praktik bisnis” menyebutkan bahwa penjualan adalah apa yang dilakukan sebuah perusahaan untuk menjual produk – produk yang di buatnya. Penjualan ini merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan untuk mencapai pasar yang dituju. Fungsi penjualan juga merupakan sumber pendapatan yang diperlukan untuk menutup ongkos – ongkos dengan harapan bisa mendapatkan laba. Jika barang – barang itu dibeli untuk dijual, maka harus diusahakan sejauh mungkin agar barang tersebut dapat terjual. Oleh karena itu perlu adanya berbagai macam cara untuk memajukan penjualan, seperti periklanan, peragaan, dan sebagainya.

Menurut Abdullah (2017:23), Penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian, untuk memungkinkan terjadinya transaksi. Jadi kegiatan pembelian dan penjualan merupakan satu kesatuan untuk dapat terlaksananya transfer hak dan transaksi.

Menurut Swasta Basu (2019:8-10), Menjual adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang jasa yang ditawarkan.

Jadi, adanya penjualan dapat tercipta suatu proses pertukaran barang dan/atau jasa antara penjual dengan pembeli.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan transaksi penyerahan barang atau jasa sehingga menimbulkan pendapatan bagi pihak penjual yang dapat dilakukan baik secara tunai maupun secara kredit. Indikator penjualan bersih dapat di ukur dengan rumus:

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan} - \text{Beban Pokok Penjualan}$$

Laba Bersih

Laba Bersih merupakan salah satu ukuran kesuksesan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan dengan laba inilah perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang. Definisi yang dikembangkan oleh Kasmir (2015:303) bahwa laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Kasmir (2015:303) menyatakan bahwa indikator laba bersih dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - (\text{Beban Operasi} + \text{Beban Pajak})$$

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih. Populasi penelitian adalah laporan keuangan tahunan PT Sekar Laut Tbk selama periode 2013-2024, dengan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan perusahaan. Beberapa tahapan metode penelitian yang diterapkan meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk menganalisis hubungan antara dua variabel bebas, yaitu modal kerja dan penjualan, terhadap variabel terikat, yaitu laba bersih. Populasi terdiri dari perusahaan yang terdaftar di BEI, dan sampel dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu, seperti penerbitan laporan keuangan lengkap, penggunaan mata uang rupiah, serta tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dengan mengunduh laporan keuangan dari situs BEI dan perusahaan, lalu dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Variabel dalam penelitian ini meliputi modal kerja (X_1) sebagai selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar, penjualan (X_2) sebagai total pendapatan dari aktivitas penjualan, serta laba bersih (Y) sebagai selisih total pendapatan dengan seluruh beban operasional dan non-operasional. Uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi syarat. Analisis regresi menggunakan persamaan

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon,$$

Di mana Y adalah laba bersih, dan X_1 serta X_2 masing-masing merupakan modal kerja dan penjualan. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan keduanya terhadap laba bersih. Koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk melihat seberapa besar kontribusi modal kerja dan penjualan dalam menjelaskan variansi laba bersih. Data diolah menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau EViews, dengan langkah-langkah yang mencakup input data, uji asumsi klasik, estimasi model, serta interpretasi hasil uji hipotesis. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya fokus pada perusahaan di BEI selama periode 2015 - 2020, sehingga hasilnya mungkin tidak berlaku untuk perusahaan di sektor lain atau periode berbeda, serta tidak menganalisis faktor eksternal seperti biaya operasional atau tingkat bunga.

Uji data ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk di analisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian. Uji ini harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian analisis regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel- variabel yang diteliti terdiri atas :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016 : 154) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji yang

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis grafik p-plot.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2012 : 151) Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang sempurna atau mendeteksi sempurna antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor(VIF). Indikator bahwa suatu model terbesar dari multikolinieritas yaitu angka $VIF < 10$ dan angka Tolerance $> 0,1$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016 : 134) uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya polatertentu dengan melihat grafik Scatterplot.

4. Uji Autokorelasi

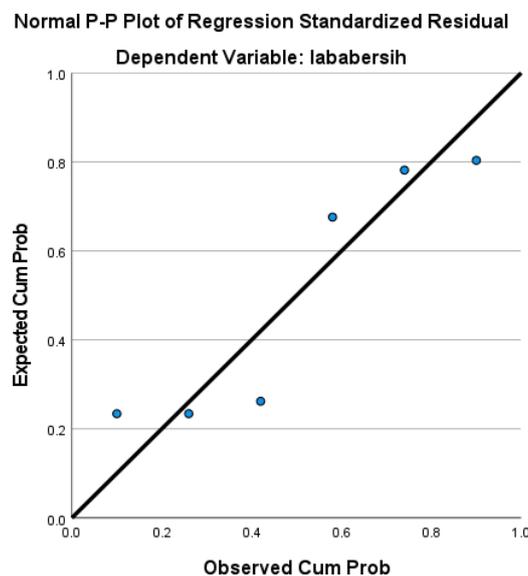
Bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

**Tab
el 1 Uji
Normali
tas**



Sumber: SPSS ver.27

Dari gambar di atas dapat terlihat bahwa sebagian besar titik data berada di sekitar garis diagonal dan beberapa titik data menyimpang dari garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut cenderung memenuhi uji normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	modalkerja	.450	2.221
	penjualan	.450	2.221

a. Dependent Variable: lababersih

Sumber: SPSS ver.27

Dari hasil perhitungan SPSS 27 dapat dilihat pada tabel coefficients, hasil perhitungan menunjukkan bahwa angka VIF relatif rendah, yaitu hanya 2.221. Demikian juga dengan Tolerance relatif tinggi, yaitu 0.450. Maka dalam penelitian ini data tidak menunjukkan adanya masalah serius terkait multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2927025450	2680551761		1.092	.355
	modalkerja	.006	.017	.219	.338	.758
	penjualan	.003	.003	.480	.741	.512

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: SPSS ver.27

Dari gambar diatas dikatakan bahwa jika nilai signifikasi > 0,05 maka data tersebut tidak terjadi gejala heterokedastisitas, dilihat dari data diatas nilai signifikasi nya > 0,05 (0,758 & 0,512) maka data tersebut dapat dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.987	.978	8649855688	2.017

a. Predictors: (Constant), penjualan, modalkerja
b. Dependent Variable: lababersih

Sumber: SPSS ver.27

Setelah hasil perhitungan dari tabel diatas terlihat angka yang diperoleh Durbin-Watson adalah 2,017 berada diantara titik 1,55 –2,46 yang menyatakan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Pengujian hipotesis Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2741327547	2.010E+10		-.136	.900
	modalkerja	.100	.130	.077	.767	.499
	penjualan	.244	.026	.935	9.358	.003

a. Dependent Variable: lababersih

Sumber: SPSS ver.27

Berdasarkan hasil pengujian uji t, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara modal kerja dengan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2015-2020 di PT Sekar Laut, sedangkan berdasarkan hasil pengujian uji t, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penjualan dengan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2015-2020 di PT Sekar Laut

2. Pengujian hipotesis Uji f (Simultan).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.642E+22	2	8.211E+21	109.743	.002 ^b
	Residual	2.245E+20	3	7.482E+19		
	Total	1.665E+22	5			

a. Dependent Variable: lababersih
b. Predictors: (Constant), penjualan, modalkerja

Sumber: SPSS ver.27

Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi laba bersih. Artinya, baik variabel modal kerja maupun penjualan secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman PT Sekar Laut periode 2015-2020

PEMBAHASAN

a. Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih

Pengujian hipotesis dalam studi ini bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh dari modal kerja terhadap laba bersih perusahaan. Modal kerja merupakan hasil selisih atau pengurangan dari asset lancar dengan utang lancar perusahaan. Berdasarkan pada uji parsial (uji t) yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara modal kerja dengan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2015- 2020 di PT Sekar Laut. Hal ini bermakna bahwa hubungan yang terjadi antara variabel modal kerja dengan variabel laba bersih merupakan hubungan yang tidak searah dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil uji parsial tersebut tidak sejalan dengan teori mengenai tujuan dan fungsi modal kerja. Modal kerja difungsikan untuk menanggung segala biaya untuk keperluan aktivitas operasi perusahaan setiap harinya untuk dapat menghasilkan keuntungan atau laba bagi suatu perusahaan. Indikator modal kerja yang baik yaitu selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya, yang dimana nilai asset lancar harus lebih tinggi dari pada utang lancarnya untuk dapat memperoleh laba usaha yang sebesar-besarnya. Hasil studi ini tidak sejalan dengan hasil studi yang telah dikerjakan oleh Aprilianzani Susanti dkk (2024), Namira Soraya Nasution dkk (2024), dan Naomi Florencia Napitupulu dkk (2024) yang menyatakan bahwa secara parsial modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

b. Pengaruh penjualan terhadap laba bersih

Pengujian hipotesis dalam studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penjualan terhadap laba bersih perusahaan. Berdasarkan pada uji parsial (uji t) yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penjualan dengan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2015-2020 di PT Sekar Laut, hal ini bermakna bahwa hubungan yang terjadi diantara variabel penjualan dengan variabel laba bersih ialah hubungan yang searah dan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif. Penjualan ialah salah satu aktifitas rutin yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjual jasa maupun barang yang telah dihasilkannya dengan tujuan untuk memperoleh laba atau pendapatan dari transaksi jual-beli yang telah dilakukan, baik melalui tunai, penjualan kredit, atau jenis penjualan lainnya. Hasil studi ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Aprilianzani Susanti dkk (2024), Namira Soraya Nasution dkk (2024), dan Naomi Florencia Napitupulu dkk (2024) yang menyatakan bahwa secara parsial modal kerja memiliki pengaruh penjualan terhadap laba bersih

c. Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih

Pengujian hipotesis dalam studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan. Berdasarkan pada uji simultan (uji F) yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi laba bersih. Artinya, baik variabel modal kerja maupun penjualan secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman PT Sekar Laut periode 2015-2020. Hasil uji simultan tersebut sesuai dan sejalan dengan teori modal kerja dan penjualan. Modal kerja sangat diperlukan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dikarenakan modal kerja digunakan untuk menanggung biaya kegiatan operasional perusahaan setiap harinya, misal seperti biaya selama kegiatan penjualan, biaya untuk kegiatan produksi, beban pajak, beban bunga, dan biaya operasional perusahaan lainnya. Hasil studi ini sejalan dengan hasil studi yang telah dilakukan oleh Aprilianzani Susanti dkk (2024), Namira Soraya Nasution dkk (2024), Naomi Florencia Napitupulu dkk (2024) yang menyatakan bahwasannya secara simultan modal kerja memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil uji simultan tersebut sesuai dan sejalan dengan teori modal kerja dan penjualan. Modal kerja sangat diperlukan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dikarenakan modal kerja digunakan untuk menanggung biaya kegiatan operasional perusahaan setiap harinya, misal seperti biaya selama kegiatan penjualan, biaya untuk kegiatan produksi, beban pajak, beban bunga, dan biaya operasional perusahaan lainnya. Hasil studi ini sejalan dengan hasil studi yang telah dilakukan oleh Aprilianzani Susanti dkk (2024), Namira Soraya Nasution dkk (2024), Naomi Florencia Napitupulu dkk (2024) yang menyatakan bahwasannya secara simultan modal kerja memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan.

REFERENSI

- Astuti, A. A. M., Referli, A., & Theorupun, M. S. 2020. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017."
- Dewisari, Devi dan Nurjanah. 2021. "Pengaruh Modal Kerja Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih PT. BRI Syariah Tbk Triwulan Tahun 2015-2020." 23(4):773–80.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kristanti, Aprida. 2021. "Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017." Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya Vol. 1, No. 1, Januari 2021 1(1):31–46.
- Marpaung, Nicholas. 2019. "Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014." Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA) 8(2):133–42. doi: 10.34010/jika.v8i2.1936.
- Murhadi, Werner. R. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Salema Emban Patria.
- Nurwulansari, and Brady Rikumahu. 2018. "Determinants of Dividend Payout Ratio: A Study of Listed Companies in Indonesia Stock Exchange." International Seminar & Conference on Learning

Organization ISCLO 6:31–51.

Prawironegoro, Darsono dan Purwanto, Ari. (2010). *Penganggaran Perusahaan Teknik Mengetahui dan Memahami Penyajian Anggaran Perusahaan sebagai Pedoman, Pelaksanaan dan Pengendalian Aktivitas Bisnis* (ed. dua). Bogor: Mitra Wacana Media.

Puspitasari, Indah, and Eva Theresna Ruchjana. 2022. “Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Percetakan Di Karawang.” 5.

Sitohang, H., Fahrizal, A., & Luthfi, M. 2018. “Pengaruh Pertumbuhan Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*.

Soemarso. (2007). *Akuntansi Suatu Pengantar* (ed. Lima). Bandung: PT Salemba

Emban Patria. Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.